

ABSTRAK

Misra Hartiningsih (2013): Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2012/2013. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?”

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Al-Wathaniyah Perawang. Objek penelitiannya adalah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah

This image shows a full page of blank white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for writing. There are no margins, text, or other markings on the paper.

[illegible]

المخلص

ميسراحتينعسح (2013): تأثير استخدام استراتيجيات التحقيق على تشويق تعليم الطلاب في درس التاريخ الثقافي الإسلامي في ا لمد رسة ثانوية حكو مية الوا طنية فيراوع بمركز توا لع منطقة سياك

اما قضايا في الهدف التعليمي من هذه الدراسة هو لتعلم تأثير استخدام استراتيجيات التحقيق على تشويق التعليم الطلاب في درس التاريخ الثقافي الإسلامي في ا لمد رسة ثانوية حكو مية الوا طنية فيراوع توا لع منطقة سياك سنة مذهب 2012 2013 صياغة المشكلة في هذا البحث هو "هل تأثير استخدام استراتيجيات التحقيق على تشويق التعليم الطلاب في درس التاريخ الثقافي الإسلامي في ا لمد رسة ثانوية حكو مية الوا طنية فيراوع توا لع منطقة سياك ؟ وكانت الموضوعات طلاب الصف السابع والثامنة لمد رسة ثانوية حكو مية الوا طنية فيراوع. الهدف من البحث هو استخدام استراتيجيات التحقيق وتشويق التعليم الطلاب في درس التاريخ الثقافي الإسلامي في ا لمد رسة ثانوية حكو مية الوا طنية فيراوع توا لع منطقة سياك .تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والمقابلات والوثائق .التحليل باستخدام كوريلاس فيرادق مومان وأظهرت النتائج أن استراتيجية التحقيق وتشويق التعليم الطلاب .أظهرت النتائج المتحصل عليها من حساب ارتباط لحظة المنتجات التي $RXY = 0.389$ أكبر من rtabel المستوى الهام من 5% بحلول 0374 أو 0، . $389 > 0374$ وهذا يعني أن يتم قبول ها ومرفوض هو الذي يعني أن هناك تنفيذ تأثير استخدام من الاستراتيجيات تحقيق لتحفيز الطلاب في التاريخ الثقافي الإسلامي في ا لمد رسة ثانوية حكو مية الوا طنية فيراوع توا لع منطقة سياك

PENGHARGAAN



Alhamdulillah Rabbil'Alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak“** dengan sangat memuaskan.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kejalan yang benar yaitu Islam. Usaha dan perjuangan yang tanpa putus asa akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilandasi dengan keimanan, kesabaran dan keikhlasan. Dengan iman, kesabaran dan keikhlasan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini, penulis mendapatkan berbagai dukungan dan motivasi. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada Ayahanda tercinta Rahman dan Ibunda tercinta Misna Dewi atas dukungan berupa moril maupun materil, juga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Drs. H. Promadi, M.A.Ph.D, selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian ini.
4. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan staf.
5. Dra. Afrida, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.

6. Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas atas jasa yang diberikan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Semoga Allah SWT memberi balasan atas apa yang telah disampaikan yang setimpal.
9. Kepala Sekolah beserta Majelis guru MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualag Kabupaten Siak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
10. Adik-adik tercinta yaitu Agus Wija Naldi, Apri Andi Naldi, Misra Suci Ayuni, terimakasih atas kasih sayangnya.
11. Sahabat-sahabatku beserta teman-teman seperjuangan, khususnya lokal PAI B dan SKI Angkatan 09 yang telah banyak memberikan motivasi. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan kita. Mudah-mudahan karya ilmiah yang penulis buat ini bermanfaat bagi para pembaca. *Amin Ya Rabbal' Alamin.*

Pekanbaru, 26 Juni 2013

Penulis

Misra Hartiningsih

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Tempat penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data	37
C. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.¹ Pendidikan secara formal adalah guru mengajar, sedangkan proses pengajaran itu sendiri adalah siswa harus belajar.² Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat akan mempermudah dalam proses pembelajaran, sedangkan penguasaan strategi atau metode yang tepat akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus memilih strategi atau metode pembelajaran yang didasarkan kepada keefisiennya. Jadi, sebelum strategi dilakukan guru harus terlebih dahulu menelaah apakah strategi tersebut sesuai dengan materi atau tidak.

Sementara strategi pembelajaran itu merupakan cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Pengertian strategi pembelajaran lainnya adalah bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan

¹M.Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram, NTP Pres, 2007, h. 3

²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1987, h. 1

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung, Prenada Media Group, 2006, h. 195

memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran.⁴Salah satu model pengembangan proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi personal siswa ditempuh dengan strategi pembelajaran inkuiri. Inkuiri adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵Strategi Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak secara langsung diberikan oleh guru. Peran siswa dalam hal ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.⁶

Pembelajaran menggunakan strategi inkuiri ini memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawaban-jawaban. Selain itu siswa juga belajar bagaimana mencari jawaban secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Dengan teknik sederhana ini mampu merangsang ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pelajaran.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 2

⁵Husni Thamrin, *Pendidikan Dinamika dan Problematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2009, h. 309

⁶Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, h. 349-350

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata-mata kegiatan menghafal. Banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya dan juga memahaminya. Seorang guru tidak serta merta menuangkan sesuatu kedalam benak para siswanya, karena mereka sendiri yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa adanya peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, menemukan jawaban, mempraktikan dan barangkali bahkan mengajarkannya kepada siswa yang lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.⁷

Guru dalam mengembangkan strategi ini sewaktu mengajar memiliki tujuan yaitu agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. Inkuiri juga mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan. Jadi bila siswa melakukan hal diatas, berarti siswa sedang melakukan inkuiri.⁸

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusamedia, 2009, h. 27

⁸Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 76

Penulis telah melakukan studi pendahuluan di MTs Al-Wathaniyah, dimana pada MTs Al-Wathaniyah guru telah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti suatu masalah didalam kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing diberi tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah itu, mereka mendiskusikannya dan membuat laporan atau kesimpulan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menerapkan strategi inkuiri sejak kurun waktu 2 (dua) tahun belakangan ini, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pokok pembelajaran.
2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mencari bahasan materi
3. Guru menginginkan siswa aktif mengeluarkan pendapat.
4. Guru berusaha agar siswa belajar mandiri tanpa bantuan sesama siswa.
5. Guru menuntun siswa menemukan jawaban yang benar.

Namun peneliti masih menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Masih ada siswa yang tidak serius dalam mencari materi pelajaran
3. Masih ada siswa yang belum mengeluarkan pendapat.

4. Masih ada siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya.
5. Masih ada siswa yang mudah putus asa bila tidak menemukan jawaban yang benar.

Dari beberapa gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiriterhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.”

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Pembelajaran

Siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁹

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Inkuiri

Suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sendiri dan bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk

⁹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 138

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013, h. 33

mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

3. Motivasi Belajar

Merupakan suatu dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.¹²

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis motivasi adalah suatu rangsangan baik yang datang dari dalam dan luar siswa, yang mampu membuat siswa itu melakukan sesuatu kearah yang lebih baik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran Inkuiri yang digunakan guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
- b. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi inkuiri di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

¹¹Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta, Bina Aksara, 1989, h. 90

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, h. 61

- c. Apa dampak positif serta negative setelah menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawag Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
- d. Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan strategi Inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawag Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
- e. Apakah ada pengaruh antara strategi inkuiri yang digunakan guru terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawag Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan yang mencakup kajian ini, maka agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh penerapan strategi inkuiri dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah: apakah ada pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawag Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
- b. Sebagai Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang strategi-strategi pengajaran, dan meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Sebagai sumbangan bahan kajian atau literatur untuk penelitian lebih lanjut bagi masyarakat kampus khususnya fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- d. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Konsep teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Kajian teoritis ini berkenaan dengan pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah al Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum strategi mempunyai sasaran pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dalam belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis dan

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 5

ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data dan kenyataan. Pada kegiatan ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu untuk mampu menginterpretasikan informasi, membedakan antara asumsi yang benar dan yang salah.¹⁴

Menurut Yatim Riyanto strategi inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dengan menggunakan teknik atau metode yang mendukung seperti *Problem Solving* dan diskusi sesama siswa.¹⁵

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pada proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.¹⁶

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Strategi ini menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, h. 182

¹⁵ Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, h.138

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 196

- 2) Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.¹⁷

b. Tujuan Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri. Ini berarti bahwa siswa tersebut perlu mengembangkan pemikiran tentang suatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Sedangkan menurut Joice dan Weil yang mengatakan bahwa tujuan umum dari pembelajaran inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahunannya itu.¹⁸

Dimana Strategi Pembelajaran Inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan

¹⁷Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 196

¹⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Aswaja Persindo, 2013, h. 35

alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu, dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan umum pendekatan inkuiri adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang kritis untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat mencari jawabannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri.

c. Langkah-langkah Penerapan Strategi Inkuiri

Strategi peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran inkuiri menurut Suchman yaitu dengan cara membantu para siswa belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri dan memiliki kesadaran akan kemampuannya atau menyajikan pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru sehingga memberikan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis.²⁰

¹⁹ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*,

²⁰ Suchman, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 2013, tersedia: <http://moelteach.wordpress.com/2013/01/02/strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-melalui-metode-pembelajaran-inkuiri/>, diambil pada tanggal 15 Mei 2013.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, kegiatan pembelajaran diawali dengan menghadapkan siswa pada masalah yang merangsang. Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah orientasi ini guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalahnya; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.²¹

2) Merumuskan masalah

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, gurus sebaiknya tidak merumuskan masalah sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai engan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa dapat merumuskan maslah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, h. 74

terlebih dahulu bahwa siswa memiliki pengetahuan pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang bisa mendorong untuk berfikir lebih lanjut. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan masalah adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan

kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.²²

d. Keunggulan dan kelemahan Strategi Inkuiri

Menurut Marsh dalam Djaali keunggulan strategi inkuiri dapat diringkas dalam 5 point berikut ini:

- 1) Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan, hanya pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati.
- 2) Secara intrinsik pembelajaran inkuiri ini sangat memotivasi siswa. Siswa akan termotivasi oleh dirinya sendiri untuk merefleksi isu-isu atau topik bahasan tertentu, mencari data-data yang relevan dan membuat keputusan-keputusan yang sangat berguna bagi dirinya sendiri.
- 3) Pendekatan ini juga memungkinkan hubungan guru dan siswa lebih hangat karena guru bertindak lebih sebagai fasilitator pembelajaran dan kurang mengarahkan aktivitas-aktivitas yang didominasi oleh guru.
- 4) Pembelajaran ini memberikan nilai transfer yang unggul dibandingkan dengan metode-metode lainnya.
- 5) Pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri ini memungkinkan siswa dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistik dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data untuk pemecahan masalah.²³

Menurut penulis dengan adanya keunggulan-keunggulan dari strategi inkuiri ini maka sangat membantu siswa dalam pembelajaran karena siswa sebagai sumber belajar dan menjadi aktif, sehingga motivasi siswa dalam belajar akan mudah terpancing dan dengan sendirinya siswa akan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran

²²Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 202-205

²³Ngalimun, *Op. Cit.*, h. 41

Sejarah Kebudayaan Islam dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri oleh guru.

Strategi inkuiri juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitik. Hal ini mungkin kurang berguna untuk semua bidang pembelajaran.
- 2) Siswa lebih menyukai pembelajaran per bab yang tradisional.
- 3) Pendekatan ini dapat berbahaya bila dikaitkan dengan beberapa problema inkuiri terutama isu-isu kontroversial.²⁴

e. Peranan Guru

Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan.

Peranan utama guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Motivator, yang memberi rangsangan agar siswa aktif dan gairah berfikir.
- 2) Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa.
- 3) Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
- 4) Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
- 5) Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) Rewarder, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.²⁵

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*, h. 42

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁶

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita telaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.²⁷

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, h. 3

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, h. 158

tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini misalnya makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.²⁸

Dengan motivasi dimaksudkan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Anak akan giat mengangkat batu untuk mendirikan benteng dalam permainan perang-perangan, tetapi mereka tidak sudi menggeser sebuah batu pun kalau pekerjaan itu tak menarik, kecuali dengan paksaan dan pengawasan. Anak yang mempunyai inteligensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Anak yang gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin gurulah yang tak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.

Menurut Oemar Hamalik Motivasi adalah perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁰

²⁸ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 4

²⁹ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*,

³⁰ Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, h. 73

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah :

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan memperkirakan kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkahlakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkahlakunya.³¹

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali disebutkan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³²

Maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Misalnya abang tukang becak menarik becaknya di saat siang bolong tetapi tetap ia lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan uang guna

³¹ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*,

³² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, BumiAksara, 2012, h. 101

menghidupi anak istrinya. Begitu juga dengan pemain bola rajin berlatih tanpa mengenal lelah, karena mengharapkan kemenangan dalam pertandingan yang dihadapinya.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, karena tidak serasi dengan tujuan.³³

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁴

c. Motivasi dalam Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi-

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 85-86

³⁴ *Ibid.*,

motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimal 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.³⁵

Perilaku belajar mengandung motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa. Perilaku belajar melukiskan tiga hal sebagai berikut:

- 1) Guru adalah pendidik yang berperanan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi intrinsik.
- 2) Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengetahuan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi intrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Mereka ini memiliki motivasi ekstrinsik.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum atau memberi nasihat. Tindakan guru tersebut berarti menguatkan motivasi ekstrinsik; tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 94

belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman.³⁶

d. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau Kompetesi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

5) Sarkasme

Ialah dengan mengajak jalan para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang bagus. Dalam batas-batas tertentusarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain

³⁶ *Ibid.*, h. 95-96

dapat menimbulkan sebaliknya karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru.

6) Putar Film Pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

7) Karyawisata

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.³⁷

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari skripsi yang telah dipelajari oleh peneliti. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rovina Yani, Mahasiswi UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika tahun 2008 yang berjudul “Penerapan Strategi Inkuiri Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang”. Adapun hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II. Pada siklus I tingkat keberhasilan siswa rata-rata 70,5 %, Sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan 75,5 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa strategi Inkuiri dapat dikatakan berhasil. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rovina Yani adalah Penelitian Tindakan Kelas.

³⁷Oemar Hamalik., *Op. Cit.*,h. 168

C. Konsep Operasional

1. Strategi Inkuiri sebagai Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun prosedur penerapan strategi inkuiri adalah:

- a. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b. Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.
- c. Guru meminta siswa merumuskan masalah atau pembahasan materi pelajaran.
- d. Guru membentuk kelompok belajar siswa menjadi 4 tim yang beranggotakan 3, 4 sampai 5 siswa.
- e. Guru mengembangkan kemampuan menebak dan menjawab setiap siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan.
- f. Guru meneliti jawaban atau pendapat siswa apakah sesuai dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hanya sekedar argumentasi siswa.
- g. Setelah itu, guru membantu memperkuat jawaban siswa dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan.
- h. Kemudian guru meminta siswa membuat kesimpulan akhir.

2. Motivasi Belajar Siswa sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adapun indikator dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan topik dan tujuan materi pelajaran yang akan dibahas.
- b. Siswa bersemangat dalam mencaritemukan bahasan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru.
- c. Siswa terus berusaha dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran (tidak mudah putus asa).
- d. Siswa menunjukkan keseriusannya dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa senang bekerja mandiri.
- f. Siswa berani mengeluarkan pendapatnya.
- g. Siswa mempertahankan pendapat atau jawabannya yang dianggap benar.
- h. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian ini adalah jika strategi *Inkuiri diterapkan* maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak:

Ha = Ada pengaruh penerapan strategi Inkuiri (x) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (y) di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Ho = Tidak ada pengaruh penerapan strategi Inkuiri (x) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (y) di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2013 bertempat di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VII dan VIII MTs Al-Wathaniyah Perawang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam yang berjumlah 1 orang dan seluruh siswa MTs AL-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang berjumlah 49 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Al-Wathaniyah Perawang yang keseluruhannya berjumlah 30 siswa, penulis tidak mengambil sampel siswa kelas IX dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian siswa kelas IX sedang menghadapi Ujian Nasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, yaitu sejumlah daftar pertanyaan tertulis disertai jawabannya yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.³⁸ Anket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.³⁹
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden.⁴⁰
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang akan dianalisis bersifat pengaruh atau korelasi yang melibatkan dua variabel. Maka menggunakan rumus atau teknik korelasi product moment, dengan rumus:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks “r” Product Moment antara variabel X dan Y

³⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, h. 177

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011, h. 199

⁴⁰ *Ibid.*, h. 173

⁴¹ Hartono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2010, h. 84

X = Jumlah skor X

Y = Jumlah skor Y

N = Banyaknya jumlah sampel yang diteliti

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang.

Pendidikan sejak dini merupakan modal utama untuk menjadikan generasi muda yang tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman dewasa ini. Dengan modal iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghasilkan generasi muda yang intelektual dan berakhlakul karimah.

Di bidang pendidikan formal, MTs Al-Wathaniyah memulai kiprahnya pada tahun 1987. MTs ini dimusyawarahkan dan dibentuk oleh tokoh masyarakat bersama Perangkat-perangkat Desa. Pendiri-pendiri yang campur tangan dalam hal ini adalah :

1. H. Husin (Ketua I)
2. Drs. Khairudin Rasul (Ketua II)
3. M. Nashir (Sekre I)
4. Drs. Burahan (Sekre II)
5. Anwar C. (Bendahara)
6. Ruslan S. (Ketua Umum).⁴²

Proses belajar ditekankan pada ketiga ranah dalam pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju pendidikan universal. Proses

⁴²Dokumentasi MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang

Belajar Mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 - 13.30 berdasarkan letak geografisnya memang sangat tepat didirikannya MTs al-wathaniyah perawang ini, juga dilihat dari beberapa faktor :

- a. Belum adanya lembaga pendidikan agama di Lingkungan Kecamatan Tualang, Sehingga sekolah tersebut menjadi patokan utama bagi keagamaan, juga merupakan sekolah agama pertama yang didirikan di Kecamatan Tualang.
- b. Lokasi pendidikan sangat dekat dengan pusat keramaian pasar minggu Perawang, kemudian juga berdekatan dengan SD Negeri 001 dan SD Negeri 002, TK dan Taman Belajar PAUD (pendidikan anak usia dini).⁴³

2. Visi dan Misi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang sebagai berikut:

VISI

“Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlak mulia.”

MISI

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.
- b. Membina iman dan taqwa melalui keteladanan yang berkelanjutan.

⁴³ Wawancara kepada Kepala Sekolah MTs al-Wathaniyah Bpk. Abu Thalib, S.Ag

- c. Mengoptimalkan ekstrakurikuler yang bermuatan pengetahuan iman dan taqwa melalui kegiatan Muhadharah
- d. Membiasakan diri bersikap saling menghormati, cinta kebersihan dan berpikir positif.
- e. Mengutamakan penanaman pengetahuan yang bersifat agamis untuk membentuk akhlak yang mulia.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Perawang Kecamatan Tualang.

Kepala sekolah MTs Al-Wathaniyah Tualang Tahun Ajaran 2012/2013 adalah Bpk. Abu Thalib, S. Ag. Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Adapun tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator yang melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kepala sekolah sebagai manajerial.
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan
 - 4) Mengambil keputusan
 - 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - 6) Menentukan kebijaksanaan
 - 7) Mengatur hubungan sekolah dan masyarakat serta instansi lainnya

8) Mengatur OSIS

9) Mengadakan rapat

c. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan:

1) Perencanaan

2) Pengorganisasian

3) Pengarahan

4) Laboratorium

5) Kesiswaan

6) Kurikulum

7) Pengawas keuangan

8) Ketata usahaan

9) Perpustakaan

10) Pengawasan

Adapun guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut meliputi:

a. Membuat perangkat program pengajaran, program tahunan dan semester, program satuan pembelajaran, program rancangan pembelajaran dan program mingguan guru.

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

d. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengawasan

- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses KBM
- g. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah

Tenaga pengajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena prestasi belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru. Di samping sebagai seorang pendidik, guru juga harus memiliki persiapan yang cukup dalam menghadapi peserta didik. Adapun guru yang mengajar di MTs AL-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH
AL-WATHANIYAH TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	NAMA PEGAWAI	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Abu Thalib, S.Ag	Ppkn dan Qur'an Hadist	Kepala Sekolah
2	Siti Aisyah, BA	Akidah Akhlak	Guru
3	Marlini	-	Bendahara
4	Arinas, S.Ag	Bahasa Arab dan Muatan Lokal	Guru
5	Yeni Osmarni, S.Pd	Matematika dan Fisika	Guru
6	Drs. Zainuni	Bahasa Arab	Guru
7	Delita Novianti V, A.Md	Bahasa Indonesia	Guru
8	Zulkarnain, S.Ag	SKI	Guru
9	Fitrizza, S.Ag	Fiqih	Guru
10	Mara Ali S.GO	Penjaskes	Guru
11	Yastina, S.Pd	Biologi dan Seni Budaya	Guru
12	Indra Marcos, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
13	Uci Setiati, S.Kom	TIK	Guru

14	Yufi Murni, SE	IPS	Guru
15	Yessi Dasnita, S.Pd	Biologi	Guru
16	Musalimah	-	TU

Sumber Data: Kantor TU MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang

4. Keadaan Siswa MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Siswa merupakan sasaran atau subjek dari proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, yang menjadi standar keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yaitu ditentukan oleh kualitas dari *out-put* maupun *out-come* dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	9	6	15
VIII	7	8	15
IX	6	13	19
JUMLAH KESELURUHAN			49

Sumber Data: Kantor TU MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat menentukan kelancaran pembelajaran. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Perawang Kecamatan Tualang sebagai berikut :

TABEL IV.3.
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH
TSANAWIYAH TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Kurikulum	1	Baik
3	Ruang BP3	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang kelas	6	Baik
7	Lab. Biologi	1	Baik
8	Lab. Komputer	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	WC Guru	1	Baik
12	WC Siswa	2	Baik
13	Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang Muhadharah	1	Baik
15	Lapangan Bola Kaki	1	Baik

Sumber Data: Kantor TU MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang

6. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar Nasional dan Internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa. Pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

MTs Al-Wathaniyah Tualang pada saat ini masih menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena pembelajaran berkarakter belum diterapkan.

Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk mempunyai atau memiliki silabus dan RPP yang diterapkan didalam kelas masing-masing.

Dalam bidang kurikulum MTs Al-Wathaniyah Tualang telah menerapkan:

- a. Penyusunan program tahunan
- b. Perencanaan kelas
- c. Penyusunan jadwal kelas
- d. Penyusunan
- e. Penyusunan suatu pembelajaran

- f. KBM dan Pembinaan Kurikulum
- g. Ulangan harian
- h. Ulangan MID semester I dan II
- i. Kegiatan ekstrakurikuler
- j. Pengelolaan nilai semester
- k. Rapat guru-guru
- l. Pemantapan belajar siswa
- m. Pembagian rapor semester I dan II
- n. Kalender pendidikan.⁴⁴

B. Penyajian Data

Data yang akan penulis sajikan pada penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan dan penelitian yang telah penulis laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada BAB III bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Angket, Wawancara dan Dokumentasi. Angket berisi pertanyaan tentang penerapan Strategi Inkuiri oleh guru yang dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SL) selalu, (S) sering, (KD) kadang-kadang, (J) jarang, (TP) tidak pernah. Apabila responden (siswa) menjawab pertanyaan positif maka bernilai 4 selalu, 3 sering, 2 kadang-kadang, 1 Jarang dan tidak pernah 0. Sedangkan apabila menjawab untuk pertanyaan negative maka bernilai 0 selalu, 1 sering, 2 kadang-kadang, 3 jarang, 4 sangat jarang. Dan angket berisi pernyataan tentang motivasi belajar

⁴⁴ Dokumentasi Sekolah MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang

yang dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (KS) kurang setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Apabila responden (siswa) menjawab sangat setuju untuk pernyataan positif, maka bernilai 4, setuju bernilai 3, kurang setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 1, sangat tidak setuju bernilai 0. Sedangkan responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan negative, maka bernilai 0, setuju bernilai 1, kurang setuju bernilai 2, tidak setuju bernilai 3, sangat tidak setuju bernilai 4.

Wawancara penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di MTs AL-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang.

1. Data hasil angket penerapan strategi inkuiri dan motivasi belajar siswa

a) Data variabel X (Penerapan strategi inkuiri)

TABEL IV.4.
GURU MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0,00%
	Sering	12	40,00%
	Kadang-kadang	15	50,00%
	Jarang	3	10,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat diketahui 0 siswa (0,00%) menjawab guru selalu membentuk kelompok belajar, 12 siswa (40,00%) menjawab guru sering membentuk kelompok belajar, 15 siswa (50,00%) menjawab guru kadang-kadang membentuk kelompok belajar, 3 siswa

(10,00%) menjawab guru jarang membentuk kelompok belajar, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah membentuk kelompok belajar.

TABEL IV.5.
GURU MENJELASKAN TUJUAN MATERI PELAJARAN YANG
DIBAHAS

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Selalu	7	23,33%
	Sering	11	36,67%
	Kadang-kadang	10	33,33%
	Jarang	2	6,67%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat diketahui 7 siswa (23,33%) menjawab guru selalu menjelaskan tujuan materi yang akan dibahas, 11 siswa (36,67%) menjawab guru sering menjelaskan tujuan materi yang akan dibahas, 10 siswa (33,33%) menjawab guru kadang-kadang menjelaskan tujuan materi yang akan dibahas, 2 siswa (6,67%) menjawab guru jarang menjelaskan tujuan materi yang akan dibahas, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah menjelaskan tujuan materi yang akan dibahas.

TABEL IV.6.
MENGAWASI SISWA MENCARITEMUKAN ISI MATERI ATAU
MASALAH

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Selalu	6	20,00%
	Sering	21	70,00%
	Kadang-kadang	3	10,00%
	Jarang	0	0,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat diketahui 6 siswa (20,00%) menjawab guru selalu mengawasi siswa mencaritemukan masalah, 21 siswa (70,00%) menjawab guru sering mengawasi siswa mencaritemukan masalah, 3 siswa (10,00%) menjawab guru kadang-kadang mengawasi siswa mencaritemukan masalah, 0 siswa (0,00%) menjawab guru jarang mengawasi siswa mencaritemukan masalah, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah mengawasi siswa mencaritemukan masalah.

TABEL IV.7.
MEMINTA SISWA MEMBERIKAN TANGGAPAN DAN
PENDAPAT

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Selalu	8	26,67%
	Sering	19	63,33%
	Kadang-kadang	3	10,00%
	Jarang	0	0,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat diketahui 8 siswa (26,67%) menjawab guru selalu meminta siswa memberikan tanggapan dan pendapat, 19 siswa (63,33%) menjawab guru sering meminta siswa memberikan tanggapan dan pendapat, 3 siswa (10,00%) menjawab guru kadang-kadang meminta siswa memberikan tanggapan dan pendapat, 0 siswa (0,00%) menjawab guru jarang meminta siswa memberikan tanggapan dan pendapat, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah meminta siswa memberikan tanggapan dan pendapat.

TABEL IV.8.
MEMPERKUAT PENJELASAN SISWA

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Selalu	10	33,33%
	Sering	14	46,67%
	Kadang-kadang	6	20,00%
	Jarang	0	0,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui 10 siswa (33,33%) menjawab guru selalu memperkuat jawaban siswa, 14 siswa (46,67%) menjawab guru sering memperkuat jawaban siswa, 6 siswa (20,00%) menjawab guru kadang-kadang memperkuat jawaban siswa, 0 siswa (0,00%) menjawab guru jarang memperkuat jawaban siswa, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah memperkuat jawaban siswa.

TABEL IV.9.
GURU MEMINGINGINKAN SISWA BERPENDAPAT

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Selalu	15	50,00%
	Sering	14	46,67%
	Kadang-kadang	1	3,33%
	Jarang	0	0,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, dapat diketahui 15 siswa (50,00%) menjawab guru selalu menginginkan siswa berpendapat, 14 siswa

(46,67%) menjawab guru sering menginginkan siswa berpendapat, 1 siswa (3,33%) menjawab guru kadang-kadang menginginkan siswa berpendapat, 0 siswa (0,00%) menjawab guru jarang menginginkan siswa berpendapat, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah menginginkan siswa berpendapat.

TABEL IV.10.
MEMBERI TUNTUNAN JIKA JAWABAN SISWA SALAH

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Selalu	3	10,00%
	Sering	13	43,33%
	Kadang-kadang	11	36,67%
	Jarang	3	10,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, dapat diketahui 3 siswa (10,00%) menjawab guru selalu memberi tuntunan jika jawaban salah, 13 siswa (43,33%) menjawab guru sering memberi tuntunan jika jawaban salah, 11 siswa (36,67%) menjawab guru kadang-kadang memberi tuntunan jika jawaban salah, 3 siswa (10,00%) menjawab guru jarang memberi tuntunan jika jawaban salah, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah memberi tuntunan jika jawaban salah.

TABEL IV.11.
MEMBIMBING SISWA AGAR BAHASAN TIDAK KELUAR DARI TOPIK

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Selalu	3	10,00%
	Sering	9	30,00%
	Kadang-kadang	17	56,67%
	Jarang	1	3,33%

	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat diketahui 3 siswa (10,00%) menjawab guru selalu membimbing siswa agar bahasan tidak keluar dari topik, 9 siswa (30,00%) menjawab guru sering membimbing siswa agar bahasan tidak keluar dari topik, 17 siswa (56,67%) menjawab guru kadang-kadang membimbing siswa agar bahasan tidak keluar dari topik, 1 siswa (3,33%) menjawab guru jarang membimbing siswa agar bahasan tidak keluar dari topik, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah membimbing siswa agar bahasan tidak keluar dari topik.

TABEL IV.12.
GURU MEMINTA SISWA MEMBUAT KESIMPULAN AKHIR

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Selalu	2	6,67%
	Sering	9	30,00%
	Kadang-kadang	19	63,33%
	Jarang	0	0,00%
	Tidak Pernah	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat diketahui 2 siswa (6,67%) menjawab guru selalu meminta siswa membuat kesimpulan akhir, 9 siswa (30,00%) menjawab guru sering meminta siswa membuat kesimpulan akhir, 19 siswa (63,33%) menjawab guru kadang-kadang meminta siswa membuat kesimpulan akhir, 0 siswa (0,00%) menjawab guru jarang meminta siswa membuat kesimpulan akhir, dan 0 siswa (0,00%) menjawab guru tidak pernah meminta siswa membuat kesimpulan akhir.

b) Data variabel Y (Motivasi belajar siswa)

TABEL IV.13.
MEMPERHATIKAN GURU MENJELASKAN
TUJUAN MATERI PELAJARAN

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	12	40,00%
	Setuju	15	50,00%
	Kurang Setuju	3	10,00%
	Tidak Setuju	0	0,00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat diketahui 12 siswa (40,00%) menjawab sangat setuju memperhatikan guru menjelaskan tujuan materi pelajaran, 15 siswa (50,00%) menjawab setuju memperhatikan guru menjelaskan tujuan materi pelajaran, 3 siswa (10,00%) menjawab kurang setuju memperhatikan guru menjelaskan tujuan materi pelajaran, 0 siswa (0,00%) menjawab tidak setuju memperhatikan guru menjelaskan tujuan materi pelajaran, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju memperhatikan guru menjelaskan tujuan materi pelajaran.

TABEL IV.14.
SISWA BERSEMANGAT Mencari Jawaban

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat Setuju	12	40,00%
	Setuju	13	43,33%
	Kurang Setuju	5	16,67%
	Tidak Setuju	0	0,00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat diketahui 12 siswa (40,00%) menjawab sangat setuju bersemangat mencari jawaban, 13 siswa (43,33%) menjawab setuju bersemangat mencari jawaban, 5 siswa (16,67%) menjawab kurang setuju bersemangat mencari jawaban, 0 siswa (0,00%) menjawab tidak setuju bersemangat mencari jawaban, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju bersemangat mencari jawaban.

TABEL IV.15.
TIDAK MUDAH PUTUS ASA Mencari Jawaban

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Sangat Setuju	7	23,33%
	Setuju	16	53,33%
	Kurang Setuju	5	16,67%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat diketahui 7 siswa (23,33%) menjawab sangat setuju tidak mudah putus asa mencari jawaban, 16 siswa (53,33%) menjawab setuju tidak mudah putus asa mencari jawaban, 5 siswa (16,67%) menjawab kurang setuju tidak mudah putus asa mencari jawaban, 2 siswa (6,67%) menjawab tidak setuju tidak mudah putus asa mencari jawaban, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju tidak mudah putus asa mencari jawaban.

TABEL IV.16.
TIDAK DIBERI DUKUNGAN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat Setuju	3	10,00%
	Setuju	9	6,67%
	Kurang Setuju	12	13,33%

	Tidak Setuju	4	40,00%
	Sangat Tidak Setuju	2	30,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui 3 siswa (10,00%) menjawab sangat setuju tidak diberi dukungan, 9 siswa (6,67%) menjawab setuju tidak diberi dukungan, 12 siswa (13,33%) menjawab kurang setuju tidak diberi dukungan, 4 siswa (40,00%) menjawab tidak setuju tidak diberi dukungan, dan 2 siswa (30,00%) menjawab sangat tidak setuju tidak diberi dukungan.

TABEL IV.17.
SISWA PERCAYA DIRI

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat Setuju	3	10,00%
	Setuju	15	50,00%
	Kurang Setuju	9	30,00%
	Tidak Setuju	3	10,00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, dapat diketahui 3 siswa (10,00%) menjawab sangat setuju percaya diri, 15 siswa (50,00%) menjawab setuju percaya diri, 9 siswa (30,00%) menjawab kurang setuju percaya diri, 3 siswa (10,00%) menjawab tidak setuju percaya diri, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju percaya diri.

TABEL IV.18.
SISWA TIDAK BERANI MEMBERI PENDAPAT

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Sangat Setuju	1	3,33%
	Setuju	10	33,33%
	Kurang Setuju	6	20,00%
	Tidak Setuju	12	40,00%

	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, dapat diketahui 1 siswa (3,33%) menjawab sangat setuju tidak berani memberi pendapat, 10 siswa (33,33%) menjawab setuju tidak berani memberi pendapat, dapat diketahui 6 siswa (20,00%) menjawab kurang setuju tidak berani memberi pendapat, 12 siswa (40,00%) menjawab tidak setuju tidak berani memberi pendapat, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju tidak berani memberi pendapat.

TABEL IV.19.
MENANGGAPI PERTANYAAN GURU

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Sangat Setuju	2	6,67%
	Setuju	19	63,33%
	Kurang Setuju	9	30,00%
	Tidak Setuju	0	0,00%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.19 di atas, dapat diketahui 2 siswa (6,67%) menjawab sangat setuju menanggapi pertanyaan guru, 19 siswa (63,33%) menjawab setuju menanggapi pertanyaan guru, dapat diketahui 9 siswa (30,00%) menjawab kurang setuju menanggapi pertanyaan guru, 0 siswa (0,00%) menjawab tidak setuju menanggapi pertanyaan guru, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju menanggapi pertanyaan guru.

TABEL IV.20.
SISWA MEMPERTAHANKAN JAWABAN
YANG DIYAKININYA BENAR

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat Setuju	8	26,67%
	Setuju	12	40,00%
	Kurang Setuju	8	26,67%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.20 di atas, dapat diketahui 8 siswa (26,67%) menjawab sangat setuju mempertahankan jawaban yang diyakininya benar, 12 siswa (40,00%) menjawab setuju mempertahankan jawaban yang diyakininya benar, dapat diketahui 8 siswa (26,67%) menjawab kurang setuju mempertahankan jawaban yang diyakininya benar, 2 siswa (6,67%) menjawab tidak setuju mempertahankan jawaban yang diyakininya benar, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju mempertahankan jawaban yang diyakininya benar.

TABEL IV.21.
SISWA JARANG MENGIKUTI PELAJARAN DARI AWAL
SAMPAI AKHIR

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat Setuju	7	23,33%
	Setuju	12	40,00%
	Kurang Setuju	7	23,33%
	Tidak Setuju	4	13,33%
	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel IV.21 di atas, dapat diketahui 7 siswa (23,33%) menjawab sangat setuju mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, 12 siswa (40,00%) menjawab setuju mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, dapat diketahui 7 siswa (23,33%) menjawab kurang setuju mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, 4 siswa (13,33%) menjawab tidak setuju mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, dan 0 siswa (0,00%) menjawab sangat tidak setuju mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.

b. Pasangan data variabel X dan Y

TABEL IV.22.
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

No	Nama	X	Y
1	Siswa 1	27	27
2	Siswa 2	23	26
3	Siswa 3	29	24
4	Siswa 4	23	28
5	Siswa 5	24	25
6	Siswa 6	25	20
7	Siswa 7	23	22
8	Siswa 8	30	26
9	Siswa 9	26	25
10	Siswa 10	25	26
11	Siswa 11	22	24
12	Siswa 12	24	23
13	Siswa 13	30	26
14	Siswa 14	21	26
15	Siswa 15	24	28
16	Siswa 16	25	26
17	Siswa 17	21	15
18	Siswa 18	19	20
19	Siswa 19	27	30
20	Siswa 20	28	21
21	Siswa 21	23	32
22	Siswa 22	22	19
23	Siswa 23	30	21
24	Siswa 24	22	23
25	Siswa 25	31	36
26	Siswa 26	24	17

27	Siswa 27	31	28
28	Siswa 28	28	27
29	Siswa 29	26	30
30	Siswa 30	28	23

2. Data Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkenaan dengan penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran, penulis melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 1 orang. Berikut penulis cantumkan data hasil wawancara yang telah penulis peroleh dari informan.

- a. Nama guru : Zulkarnain, S.Ag
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/ Tgl wawancara : Selasa, 7 Mei 2013
Lokasi : MTs Al-Wathaniyah Perawang

1) Apa yang bapak ketahui tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri?

“suatu langkah untuk menjadikan siswa aktif mencari dan menemukan materi pelajaran.”

2) Menurut bapak apakah Strategi Inkuiri sesuai diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

“Sesuai, karena selama ini dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam strategi atau model yang digunakan selalu monoton, itu-itu saja, jadi dengan diterapkannya strategi inkuiri maka mau tidak mau siswa yang harus belajar sendiri dan menemukan sendiri. Sedangkan guru mengawasi dan mengoreksi jawaban siswa. seiring dengan

berjalannya waktu maka siswa akan terbiasa mengeluarkan pendapat.”

- 3) Seberapa seringkah bapak menggunakan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

“saya sudah menerapkan strategi ini sejak 2 tahun yang lalu tepatnya pada pertengahan tahun 2011. Dalam sebulan pasti ada saya terapkan”

- 4) Apakah bapak mengetahui kelebihan dan kekurangan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Inkuiri?

“ya, setiap strategi pasti ada kelebihan dan kekurangan, jadi tergantung guru bagaimana mensiasatinya.”

- 5) Ketika bapak menyampaikan materi dengan menggunakan Strategi Inkuiri, bagaimanakah keadaan kelas?

“untuk awal-awal penerapan memang agak susah karena siswa terbiasa menerima dari guru, suasana lokal pun masih hening. tapi lama kelamaan siswa sudah mulai terbiasa dan aktifwalau sebagian.”

- 6) Menurut bapak apakah Strategi Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

“saya yakin bisa, peran guru disini sangat penting merangsang siswa untuk berani bersuara.”

7) Bagaimanakah semangat belajar siswa saat bapak menerapkan Strategi Inkuiri dalam pembelajaran SKI?

“siswa memang bersemangat, walaupun masih ada yang tidak berani mengeluarkan pendapat.”

8) Menurut bapak Strategi Inkuiri dalam penerapannya apakah terdapat kesulitan?

“untuk awal penerapan saja yang susah. Karena saya ingin mengubah kebiasaan lama yaitu sistem catat buku sampai habis.”

9) Menurut bapak apakah Strategi Inkuiri memberikan kontribusi yang positif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

“sejauh ini berdampak positif kepada siswa, dilihat dari keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan tidak menerapkan strategi”

C. Analisis Data

1. Analisis data Tentang Penerapan Strategi Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Untuk mengetahui gambaran tentang penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dilakukan analisis deskripsi dengan menggunakan *statistical package social science*

(SPSS) 18.0 for windows diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

TABEL IV.23.

Statistics

Penerapan Strategi Inkuiri

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		25.3667
Std. Deviation		3.27460
Minimum		19.00
Maximum		31.00
Sum		761.00

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah 19 dan skor tertinggi 31. Mean 25.3667 dibulatkan menjadi 25. Standard Deviasi 3.27460 dibulatkan menjadi 3.2. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan berpedoman pada rumus kategorisasi sebagai berikut:

TABEL IV.24.

RUMUS KATEGORISASI

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1.5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	Tinggi
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	Sedang
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data dan rumus di atas, maka untuk variabel penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini dibagi atas lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kategori penggambaran untuk penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.25.
KATEGORI PENGAMBARAN UNTUK PENERAPAN
STRATEGI INKUIRI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi $X \geq 30.29$	5	16.67%
Tinggi $27. \leq X < 30.29$	6	20.00%
Sedang $23.73 \leq X < 27.$	13	43.33%
Rendah $20.45 \leq X < 23.73$	5	16.67%
Sangat Rendah $X \leq 20.45$	1	3.33%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari pengelompokan subjek tentang penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari 30 subjek dapat disimpulkan bahwa yang menjawab tergolong tinggi sebanyak 5 orang (16.67%) yang menjawab tinggi 6 orang (20%), yang menjawab sedang 13 orang (43.33%) yang menjawab rendah sebanyak 5 orang (16.67%) dan 1 orang menjawab sangat rendah atau sebesar (3.33%).

2. Analisis data tentang motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dilakukan analisis deskripsi dengan menggunakan *statistical package social science (SPSS) 18.0 for windows* diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

TABEL IV.26.

Statistics

motivasi belajar siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		24.8000
Std. Deviation		4.41315
Minimum		15.00
Maximum		36.00
Sum		744.00

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa skor terendah 15 dan skor tertinggi 36. Mean 24.8000 dibulatkan menjadi 24.8 Standard Deviasi 4.41315 dibulatkan menjadi 4.4. Berdasarkan rumus kategorisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diketahui gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut.

TABEL IV.27.

KATEGORI PENGAMBARAN UNTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi $X \geq 31.41972$	2	6.67%
Tinggi $27.00657 < X < 31.41972$	7	23.33%
Sedang $22.59343 < X < 27.00657$	13	43.33%
Rendah $18.18028 < X < 22.59343$	6	20.00%
Sangat Rendah $X \leq 18.18028$	2	6.67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari pengelompokan subjek tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari 30 subjek dapat disimpulkan bahwa yang menjawab tergolong tinggi sebanyak 2 orang (6.67%) yang menjawab tinggi 7 orang (23.33%), yang menjawab sedang 13 orang (43.33%) yang menjawab rendah sebanyak 6 orang (20%) dan 2 orang menjawab sangat rendah atau sebesar (6.66%).

3. Analisis Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

TABEL IV.28.
TABEL PERHITUNGAN MENCARI KOEFISIEN KORELASI
PENERAPAN STRATEGI INKUIRI (X) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA (Y)

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	27	729	729	729
2	23	26	598	529	676

3	29	24	696	841	576
4	23	28	644	529	784
5	24	25	600	576	625
6	25	20	500	625	400
7	23	22	506	529	484
8	30	26	780	900	676
9	26	25	650	676	625
10	25	26	650	625	676
11	22	24	528	484	576
12	24	23	552	576	529
13	30	26	780	900	676
14	21	26	546	441	676
15	24	28	672	576	784
16	25	26	650	625	676
17	21	15	315	441	225
18	19	20	380	361	400
19	27	30	810	729	900
20	28	21	588	784	441
21	23	32	736	529	1024
22	22	19	418	484	361
23	30	21	630	900	441
24	22	23	506	484	529
25	31	36	1116	961	1296
26	24	17	408	576	289
27	31	28	868	961	784
28	28	27	756	784	729
29	26	30	780	676	900
30	28	23	644	784	529
Jumlah	761	744	19036	19615	19016

$$\Sigma X = 761$$

$$\Sigma Y^2 = 19016$$

$$\Sigma Y = 744$$

$$\Sigma XY = 19036$$

$$\Sigma X^2 = 19615$$

$$N = 30$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 19036 - (761)(744)}{\sqrt{[30 \times 19615 - (761)^2][30 \times 19016 - (744)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{571080 - 566184}{\sqrt{[588450 - 579121][570480 - 553536]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4896}{\sqrt{[9329][16944]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4896}{\sqrt{158070576}}$$

$$r_{xy} = \frac{4896}{12574,612}$$

$$r_{xy} = 0,3894179 = 0,389$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, besar koefisien korelasi *product moment* dapat dilihat pada $r_{xy} = 0,389$. Berkonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* : $df = N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28 diperoleh harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.374. Dengan demikian $r_{xy} = 0,389$ berarti lebih besar dari r_{tabel} atau $0,389 > 0,374$. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh variabel x terhadap variabel y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,389^2 \times 100\% = 15,164\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Dari hasil tersebut diketahui bahwa besar koefisien determinasi (KP) sebesar 15,164% yang berarti besar persentase pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah 15,164%. Dengan demikian H_a diterima, H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh penerapan strategi *inkuiri* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al –Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* yang menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,389$ lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.374 atau $0,389 > 0.374$. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Besar persentase pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah 15,164%. Dengan demikian H_a diterima, H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh penerapan strategi *inkuiri* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al –Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Saran

1. Kepada siswa siswi MTs Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajar dengan diterapkannya Strategi pembelajaran inkuiri, agar hasil sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada guru-guru Agama umumnya dan guru-guru SKI khususnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dengan menerapkan strategi dan metode yang bervariasi, agar siswa tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kepada Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar dapat meningkatkan penerapan strategi inkuiri khususnya dan strategi yang lainnya guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi Yusrianto. 2008. *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Intania Grafika
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husni Thamrin. 2009. *Pendidikan Dinamika dan Problematika*. Pekanbaru: Suska Press
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- M. Sobry Sutikno. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Pres
- Melvin L. Silberman. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Muhammad Ali. 1987. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah N.K. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Grup

Suchman, *Strategi Inkuiri Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 2013, tersedia:

<http://moelteach.wordpress.com/2013/01/02/strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-melalui-metode-pembelajaran-inkuiri/>, diambil pada tanggal 15 Mei 2013.